

Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Menggunakan Model RME Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD

Ahmad Landong ¹, Mayang Pratiwi Sembiring ², Nurazlaila Safika ³,
Siti Nurjannah ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

ahmadlandong@umn.ac.id

tiwisembiring21@gmail.com

nurazlaila37@gmail.com

sn198308@gmail.com

ABSTRACT.

This research aims to design an existing material into a new material format with the aim of creating teaching and learning activities that are more active, interesting and meaningful than before, and do not conflict with the curriculum. The type of research used is Research and Development (R&D) using the ADDIE development model which consists of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. However, in this study researchers only implemented the ADDIE development model only up to the Development stage. This study aims to produce student teaching materials using the Realistic Mathematic Education (RME) model that can increase student learning motivation. This research was conducted at SDN 101798, Deli Tua sub-district. The subjects of this research were experts from lecturers and teachers as well as grade IV students of SDN 101798 Deli Tua. The object of this research is teaching materials for building space using the RME model. The results of the research include validation 1 with material experts obtaining a score of 71.2 with decent criteria. Furthermore, validation 2 by material experts obtained a score of 81.6 with very feasible criteria. The results of validation with teaching material experts at stage 1 obtained a score of 69.6 with decent criteria and at stage 2 validation with teaching material experts obtained a score of 85.6 with a very feasible category. The results of validation by learning experts or teachers obtained a score of 92.6 with very feasible criteria. From the scores obtained from the three experts, it can be said that the teaching materials for building space using the Ralistic Mathematics Education (RME) model developed can be used in the learning process. This shows that The developed teaching materials have an impact on the learning motivation of grade IV students.

Keywords: Keywords: Teaching Materials for Building Space Keywords: RME Learning Model Keywords: Motivation Student Learning

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain suatu materi yang sudah ada menjadi format materi yang baru dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, menarik dan bermakna dari sebelumnya, serta tidak bertentangan dengan kurikulum. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Developmen* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*.

Namun pada penelitian ini peneliti hanya melaksanakan model pengembangan ADDIE hanya sampai pada tahap *Development*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar siswa dengan menggunakan model *Realistic Mathematis Education* (RME) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 101798 Kecamatan Deli Tua. Subjek penelitian ini adalah para ahli yang berasal dari dosen dan guru serta siswa kelas IV SDN 101798 Deli Tua. Objek penelitian ini adalah bahan ajar bangun ruang menggunakan model RME. Hasil penelitian meliputi validasi 1 dengan ahli materi memperoleh skor sebesar 71,2 dengan kriteria layak. Selanjutnya pada validasi 2 oleh ahli materi memperoleh skor sebesar

81,6 dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi dengan ahli bahan ajar pada tahap 1 memperoleh skor sebesar 69,6 dengan kriteria layak dan pada validasi tahap 2 dengan ahli bahan ajar memperoleh skor sebesar 85,6 dengan kategori sangat layak. Hasil validasi oleh ahli pembelajaran atau guru memperoleh skor sebesar 92,6 dengan kriteria sangat layak. Dari skor yang didapatkan dari ketiga ahli, dapat dikatakan bahwa bahan ajar bangun ruang dengan menggunakan model Realistic Mathematics Education (RME) yang dikembangkan dapat digunakan pada proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar bangun ruang yang telah dikembangkan ini memiliki dampak terhadap terhadap motivasi belajar siswa kelas IV

Kata Kunci: Bahan ajar bangun ruang, Model Pembelajaran RME, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri. Menurut Kusaeri & Aditomo, (2019) pendidikan adalah proses belajar mengajar yang terjadi hanya menekankan penerapan rumus dan prosedur matematika dapat menyebabkan lemahnya penalaran dan logika siswa yang tidak dapat membangun proses berpikirnya.

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat menciptakan generasi-generasi yang bermutu. Menurut Setianingsih, *et al* (2019), Pendidikan saat ini sudah seharusnya berorientasi pada pendidikan abad 21.

Membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di abad 21, yang dikenal dengan "empat C", berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.

Diperlukan standar baru agar siswa memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan konteks bidang inti dan tema pembelajaran dan keterampilan inovasi, seperti (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, yaitu siswa mampu menggunakan berbagai alasan seperti berpikir induktif dan deduktif untuk berbagai situasi menggunakan berpikir sistematis: (2) berkomunikasi dan berkolaborasi, yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan berkolaborasi dengan anggota lain dalam kelompoknya dan (3) kreativitas dan inovasi, yang yaitu, siswa mampu berpikir kreatif, bekerja kreatif dan menciptakan inovasi-inovasi baru.

Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali. Sebagaimana visi dan misi sistem pendidikan. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk memberikan kepada siswa bekal untuk masa depan.

Samani (2012) mengatakan bahwa didalam pendidikan guru dituntut untuk memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis didalam sebuah proses pembelajaran, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan. Salah satu unsur yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yaitu bahan ajar. Menurut Lestari (2013) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah matematika. Matematika merupakan salah satu dasar yang memiliki peran yang cukup dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Arista *et al.*, 2018). Dalam pembelajaran matematika diperlukan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam matematika setiap konsep yang

bersifat abstrak dan baru dipahami oleh siswa perlu diberikan penguatan, agar konsep tersebut mengedap dan bertahan lama dalam memori siswa. Karena itulah, diperlukan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika model pembelajaran RME (Realistic Mathematical Education). Menurut Ilma, realistic mathematic education (RME) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi siswa. serta matematika harus dihubungkan dengan kenyataan, berada dekat dengan peserta didik, dan relevan dengan kehidupan masyarakat agar memiliki nilai manusiawi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Freudenthal bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari (Fahrudin et al., 2018).

Di dalam pembelajaran matematika motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Motivasi adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Sumardi, 2012). Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai stimulasi atau rangsangan untuk mendorong siswa mencapai target aktivitas akademis yang diharapkan. Dengan motivasi siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan dengan didukung model pembelajaran yang sesuai.

Pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Sehingga ditemukan beberapa hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa, khususnya pada materi bangun ruang yang membahas kubus dan balok diantaranya yaitu, bahan ajar yang digunakan kurang menarik perhatian dan respon siswa, model pembelajaran yang digunakan juga kurang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada dan siswa kurang memahami materi bangun ruang khususnya pada pembahasan kubus dan balok.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penggunaan bahan ajar yang menarik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pemilihan bahan ajar sangatlah penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja karena akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Dengan begitu peneliti memutuskan untuk mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan model RME (Realistic Mathematical Education) dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka peneliti mengangkat masalah dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Bangun Ruang Menggunakan Model *RME Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD*".

METODE PENELITIAN

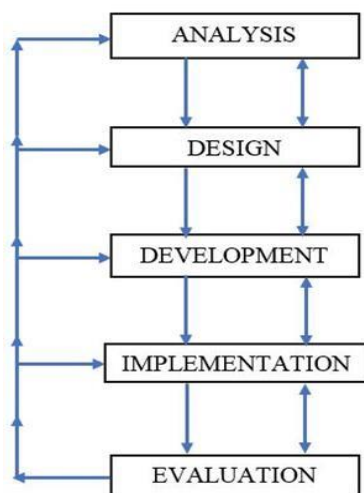
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

Model Pengembangan ADDIE

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi 5 tahap prosedur ADDIE menjadi 3 tahap. Hal ini dikarenakan fokus tujuan peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor sehingga peneliti melakukan penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*). Tahapan-tahapan prosedur yang dilakukan, diantaranya:

a. Tahap analisis (*analysis*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum terhadap bahan ajar bangun ruang yang akan dikembangkan,



sehingga bahan ajar bangun ruang yang dikembangkan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan sasaran.

Maka, bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar bangun ruang menggunakan model RME.

b. Tahap perancangan (*design*)

Pada tahap ini peneliti mendesain mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tahap analisis, perancangan pengembangan bahan ajar dilakukan sesuai dengan KI dan KD pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

c. Tahap pengembangan (*development*)

Pada tahap ini peneliti merealisasikan hasil dari perencanaan pada tahap desain. Bahan ajar bangun ruang dengan menggunakan model RME disusun dengan memperhatikan spesifikasi produk yang kelayakannya akan dinilai oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran (guru).

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data, menyusun instrument dalam menyusun penelitian tetapi jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya subjektif (Thaldha Alhamid dan Budur Anufia). Adapun Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (Angket).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran dalam bentuk non tes yaitu angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang

akan diteliti lebih lanjut sebagai acuan pengembangan bahan ajar bangun ruang menggunakan model RME dengan cara disebarakan kepada para validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli bahan ajar untuk memperoleh skor kevalidan. Untuk mencari skor kevalidan dan digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

x

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Rata-rata Skor

N = Nilai Maksimal

Data dari angket tersebut merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan *Skala likert*, sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman skor penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Valid	5
Valid	4
Cukup Valid	3
Kurang Valid	2
Tidak Valid	1

Kemudian untuk kriteria penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut ini:

Tabel 2 Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan skor:

Skor	Tingkat Kevalidan	Ket.
81-100	Sangat valid	Tidak revisi
61-80	Valid	Tidak revisi
41-60	Cukup valid	Sebagian

		revisi
21-40	Kurang Valid	Revisi
0-20	Sangat kurang Valid	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Tahap-tahap pengembangan

Berdasarkan penelitian tersebut pengembangan bahan ajar bangun ruang dengan menggunakan model RME yang telah dilakukan, diperoleh hasil dengan model penelitian ADDIE.

1. Tahap Analisis (Analysis)

a. Analisis Kebutuhan siswa

Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu wawancara dengan guru kelas IV dan melakukan analisis serta kroscek bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan bahwa ketika mengajar materi yang digunakan hanya berorientasi pada buku paket matematika sebagai bahan ajar. Setelah melakukan crosscheck bahan ajar ditemukan beberapa kelemahan yaitu 1) Pada materi sudut banyak belum ada penjelasan tentang pengertian, bagian-bagian sudut dan jenis-jenis sudut. 2) Materi dalam buku paket masih belum menggunakan konteks riil dalam kehidupan sehari-hari, ilustrasi dari gambar belum menarik, ejaan yang digunakan masih kurang tepat.

b. Analisis Kurikulum

Analisis yang dilakukan adalah analisis terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam materi bangun ruang. Analisis ini menjadi dasar materi dalam pengembangan bahan ajar bangun ruang dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME).

2. Perancangan Produk (Design)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan terhadap produk sesuai dengan hasil Analisis atau kebutuhan. Kemudian peneliti menentukan struktur bahan ajar yang berguna untuk membantu dalam memudahkan siswa dan guru menggali unsur-unsur yang terdapat pada bahan ajar tematik ini. Pada tahap ini terdapat 3 bagian dasar dalam menentukan struktur bahan ajar tematik yaitu meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.



Gambar 4.1 Bahan Ajar Bangun Ruang



Gambar 4.2 Bahan ajar bangun ruang menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME)

3. Pengembangan Produk (Development)

Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan bahan ajar bangun ruang yang sudah dirancang. Kemudian peneliti melakukan validasi kepada para penelaah ahli. Setelah mendapat penilaian kelayakan, komentar dan saran dari ahli juga digunakan peneliti sebagai petunjuk untuk melakukan perbaikan atau revisi produk pengembangan bahan ajar.

Hasil Validasi Ahli Materi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		1	2	3	4	5
Kompetensi						
1	Bahan ajar menggunakan materi sesuai dengan SK, KD, dan Indikator Pembelajaran					√
Kualitas Materi						
2	Materi yang digunakan jelas					√
3	Materi pada bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan				√	

4	Sajian materi pada bahan ajar disajikan secara sistematis				√	
5	Materi pada bahan ajar disajikan secara akurat					√
6	Materi pada bahan ajar disajikan secara tuntas				√	
7	Terdapat contoh dari materi yang disajikan dan sesuai					√
8	Ilustrasi pada bahan ajar sesuai dengan materi dan menarik perhatian				√	
9	Tingkat kesulitan materi pada bahan ajar sesuai				√	
10	Cakupan materi yang terdapat pada bahan ajar sesuai					√
Kelengkapan Materi						
11	Pada bahan ajar terdapat judul yang sesuai dengan materi					√
12	Terdapat deskripsi penjelasan yang Sesuai					√
13	Terdapat daftar pustaka yang sesuai					√

Hasil Validasi Ahli Media

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		1	2	3	4	5
Konsistensi						
1	Bahan ajar yang digunakan memakai kata, istilah dan kalimat yang konsisten					√
2	Bahan ajar yang digunakan bentuk dan ukuran hurufnya konsisten					√
3	Bahan ajar yang digunakan pola penyetakan dan tata letaknya konsisten					√
Format						
4	Bahan ajar yang digunakan terdapat format halaman					√
5	Bahan ajar yang digunakan terdapat kolom pada halaman proporsional				√	
6	Lebar kolom yang terdapat pada bahan ajar memudahkan pembaca				√	

	dalam membacanya						
7	Tata letak dan pengetikkan pada bahan ajar mudah diikuti						√
Daya Tarik							
8	Bahan ajar menggunakan huruf dan kalimat judul yang menarik perhatian						√
9	Bahan ajar yang digunakan memakai warna kertas, gambar, dan ilustrasi yang sesuai dan menarik perhatian					√	
10	Tulisan pada bahan ajar jelas dan menarik perhatian					√	
Orginasi							
11	Bahan ajar yang disajikan secara sistematis					√	
Spasi Kosong							
12	Terdapat spasi kosong untuk menuliskan informasi penting						√
13	Bahan ajar yang digunakan terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda						√
Isi Materi							
14	Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan KI- KD						√
16	Bahan ajar yang digunakan menekankan pada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa						√
17	Materi yang digunakan pada bahan ajar sesuai dengan pembelajaran						√
18	Terdapat tugas dan latihan yang sesuai dengan uji kompetensi						√
19	Materi yang terdapat pada bahan ajar diorganisasikan secara sistematis					√	
20	Instruksi pada bahan ajar muda dimengerti						√

Hasil Uji Coba

Produk Hasil uji coba produk bahan ajar matematika menunjukkan bahwa bahan ajar yang dibuat sudah baik, hal ini sesuai dengan penilaian pada lembar validasi bahan ajar. Hasil penelitian meliputi validasi 1 dengan ahli materi memperoleh skor sebesar 71,2 dengan kriteria layak. Selanjutnya pada validasi 2 oleh ahli materi memperoleh skor sebesar 81,6 dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi dengan ahli bahan ajar pada tahap 1 memperoleh skor sebesar 69,6 dengan kriteria layak dan pada validasi tahap 2 dengan ahli bahan ajar memperoleh skor sebesar 85,6 dengan kategori sangat layak. Hasil validasi oleh ahli pembelajaran atau guru memperoleh skor sebesar 92,6 dengan kriteria sangat layak. Dari skor yang

didapatkan dari ketiga ahli, dapat dikatakan bahwa ajar bangun ruang dengan menggunakan model Ralistic Mathematics Education (RME) yang dikembangkan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Dengan perolehan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bangun ruang menggunakan model RME layak untuk digunakan. Produk Akhir Pengembangan bahan ajar ditunjukkan untuk memfasilitasi pencapaian kemampuan matematika siswa. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan telah mencapai kemampuan matematika jika berhasil dalam mengerjakan latihan dan mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Untuk mengetahui kemampuan matematika, setiap siswa berpartisipasi dalam tes matematika. Hasil tes matematika digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan bahan ajar dalam pembelajaran. Dari hasil tes matematika diketahui bahwa sebanyak 21 dari 25 siswa telah mencapai kemampuan matematika dengan presentase ketuntasan mencapai 84%. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa target yang lebih ideal dalam penelitian ini adalah pencapaian kemampuan matematika siswa mampu mencapai level yang lebih tinggi dengan rata-rata nilai kelas IV diatas criteria Ketuntasan Minimal. Hanya saja, pencapaian tersebut lebih disoroti pada kemampuan beberapa siswa yang berhasil menyelesaikan soal matematika yang diberikan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, diperoleh produk penelitian berupa bahan ajar cetak pada materi bangun ruang. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar, angket dan lembar kegiatan siswa. Bahan ajar matematika dikembangkan dengan mengadopsi prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap analisis (analysis), tahap desain (design), tahap pengembangan (development) Validasi bahan ajar dilakukan oleh ahli materi yang menjadi validator produk yang dikembangkan setelah divalidasi, bahan ajar diujicobakan pada pembelajaran matematika disekolah.

KESIMPULAN DANAMON

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal, Pengembangan bahan ajar pada materi bangun ruang menggunakan model RME untuk siswa kelas IV SD dilakukan dengan menggunakan pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap analisis (analysis), tahap desain (design), tahap pengembangan (development). Prosedur pengembangan ini disesuaikan dengan pedoman pengembangan bahan ajar sehingga pada setiap tahapan terdiri atas beberapa proses. Proses pada tahap analisis meliputi: a) analisis kebutuhan siswa. Proses pada tahap desain meliputi a) penyusunan peta kebutuhan bahan ajar, b) penetapan struktur bahan ajar c) pembuatan instrument penelitian, dan d) validasi instrumen penelitian. Kualitas bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan konsistensi, format, daya tarik, organisasi, spasi kosong, dan isi materi menunjukkan kriteria baik.

Berdasarkan kelayakan media dari masukan para ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Dari data hasil validasi tersebut, maka pengembangan bahan ajar bangun ruang menggunakan model RME di kelas IV SD yang di kembangkan peneliti dinyatakan Sangat Layak digunakan sebagai mediapembelajaran dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemajuan dalam penyelesaian artikel ini. Kami juga mengucapkan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasa syukur dan semangat. Selanjutnya, kami mengucapkan rasa terima kasih banyak kepada orang tua yang telah memberikan kebulatan hati sehingga dapat menyelesaikan artikel ini Dan terakhir saya mengucapkan rasa banyak terima kasih kepada dosen pengampuh dalam mata kuliah kajian hasil penelitian bapak Ahmad Landong M.Pd yang telah memberikan ilmu dan waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. 4(1). 80. <https://10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Ardiniawan, D. Y., Subiyantoro, S., & Kurniawan, S. B. (2022). *International Journal of Social Science And Human Research Effectiveness of Realistic Mathematical Education (RME) Approach Compared to Conventional Learning Models Elementary School Students.05(04), 1305–1308.* <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i4-14>
- Arista, Y., Lusiana, L., & Marhamah, M. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar berbasis pmri pada materi segiempat untuk siswa smp kelas Vii.* Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.
- Hidayati, N., Rahmawati, A. Y., Khomah, I., & Abdullah, A. (2020). *Identifikasai etnomatsains pada tradisi gunung di kraton yogyakarta.* Pendipa journa of scince education, 4(3), 5953-5962.
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi.* Padang: Akademia Permata.
- Khairiyah, E. A. (2019). *Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP/MTs*
- Sabina, Nyoman, Ardana, Marhaeni. (2019). *Model Pembelajaran Kreatif Treffinger dengan Prinsip RME pada Kreatif Keterampilan Berpikir dengan Mempertimbangkan Kemampuan Numerik.* International Journal of Instruction, 12(3), 731 - 744. <https://doi.org.10.29333.iji.2019.12344a>
- Theresia, Florence, John, Sewa. (2018). *Bagaimana Realistic MathematicssEducation (RME) Meningkatkan Prestasi Kognitif Matematika Siswa.* Eurasia Jurnal Pendidikan Matematika, Sains dan Teknologi, 14(2), 569-578. <https://doi.org.10.12973/ejms te/76959>.
- Samani, M. (2012). *Profesionalisasi Pendidikan* (Surabaya: Unesa University Press)
- Sumardi. (2012). *Problema Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan.* Tersedia [Online]. <http://robertsumardi.wordpress.com/2012/02/25/probl emaprofesionalisme-guru- dan-mutu-pendidikan-2/>. [17 November 2012]